

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia berpedoman pada kebudayaan bangsa dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanahkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan melaksanakan sistem nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Nurjanah, 2021).

Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) memiliki tujuan untuk menghasilkan informasi mengenai peserta didik, kemudian informasi peserta didik tersebut digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Penilaian Asesmen Nasional meliputi tiga aspek, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, serta survei lingkungan belajar. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi (Novita, 2021). Asesmen Kompetensi (AKM) dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan

kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan. Sedangkan survei karakter dilakukan guna mengukur penguasaan asas Pancasila oleh siswa serta implementasinya (Cahyana, 2020).

Asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa asesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Asesmen berbeda dengan evaluasi dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (Rohim, 2021).

Kemampuan siswa di Indonesia dalam bidang numerasi masih sangat rendah. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil survei *Programme for International Students Assessment (PISA)* pada tahun 2018 terhadap kemampuan literasi, numerasi, dan sains di berbagai negara, Indonesia masuk di peringkat ke 74 dari 79 negara dalam hal literasi (membaca), peringkat ke 73 pada kategori numerasi matematika, dan urutan ke 71 pada bidang sains (Hewi & Shaleh, 2020). Peringkat ke 7 dari bawah pada bidang numerasi tentu menjadi catatan penting bagi sistem pendidikan di Indonesia untuk segera membenahi dan meningkatkan pembelajaran dengan metode dan bahan ajar yang efektif, efisien dan relevan dengan tipe numerasi sehingga target peningkatan kemampuan numerasi di Indonesia tercapai (Atsila & Setyawan, 2021).

Kemampuan numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah maupun di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat, misalnya ketika berbelanja, memulai usaha, membangun

rumah, informasi mengenai kesehatan, semuanya membutuhkan numerasi. Informasi-informasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik. Untuk membuat keputusan yang tepat, siswa harus memahami numerasi. Numerasi adalah kemampuan, kepercayaan diri dan kesediaan untuk terlibat dengan informasi kuantitatif atau spasial untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.

Kemampuan numerasi adalah pengetahuan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), lalu menggunakan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Kemampuan numerasi menjadi kemampuan lanjutan ketika siswa sudah diajarkan matematika di dalam kelas (Resti & Kresnawati, 2021).

Pentingnya numerasi dalam kehidupan adalah sebagai komponen yang lebih utama dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kemampuan numerasi ini sebagai hal dasar yang dibutuhkan siswa dalam belajar, karena siswa diminta untuk dapat menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi dan numerasi menjadi penting dikarenakan untuk meningkatkan kemampuan individu untuk menggunakan dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks. Kemampuan literasi dan numerasi ini sebagai salah satu hal yang dapat membiasakan siswa untuk

lebih berpikir kritis dan dapat mengembangkan kapasitas dirinya untuk lebih berani dan percaya diri serta menjadi lebih baik (Rahmah, 2023).

Pembelajaran di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini guru dituntut untuk mengarahkan siswa lebih aktif dan membantu siswa memecahkan masalah di dalam pembelajaran serta mengarahkan siswa memanfaatkan teknologi secara aktif dan paham menggunakannya, dengan menerapkan pembelajaran yang mampu meningkatkan kecakapan informasi, kecakapan belajar, inovasi, media dan teknologi. Penggunaan aplikasi berbasis online banyak di gunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Salah satu aplikasi yang dapat di gunakan sebagai media dan alat bantu evaluasi pembelajaran yaitu aplikasi *Wordwall*. Aplikasi *Wordwall* berisi permainan yang dapat berupa gambar-gambar, atau obyek lain seperti diagram, yang dapat di isi dengan materi yang akan di ajarkan maupun soal-soal yang akan di bahas, dan aplikasi ini memberikan kemudahan akses untuk digunakan siswa pada pembelajaran matematika. Penggunaan aplikasi *wordwall* juga mampu digunakan sebagai media interaktif yang dapat guru gunakan agar memperjelas pemberian materi yang diajarkan, Aplikasi *wordwall* dapat membantu kemampuan literasi numerasi siswa.

Aplikasi *Wordwall* merupakan aplikasi yang mampu menumbuhkan daya tarik siswa untuk memanfaatkan aplikasi digital yang dapat digunakan di setiap pembelajaran yang akan guru berikan, aplikasi *wordwall* juga membantu siswa menemukan gambaran konkrit dan universal di dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan yang ada sesuai dengan tuntutan di zaman modern, gerakan penggunaan media berbasis digital dalam pembelajaran di tetapkan guna menciptakan pola pikir siswa lebih kritis dan kreatif menghadapi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan numerasi. Maka dari itu penggunaan aplikasi *wordwall* perlu ditetapkan dan guru diharapkan mampu membuat konten dan sebuah produk yang mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menanamkan kemampuan numerasi bagi siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Duren I ditemukan beberapa hal sebagai berikut: (1) Aspek numerasi, rendahnya kemampuan numerasi siswa; dan (2) Aspek adaptasi teknologi, baik guru maupun siswanya masih berupaya menyesuaikan diri dengan teknologi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian kuantitatif sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *wordwall* dengan kemampuan numerasi siswa. Dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Kemampuan Numerasi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dipakai masih menggunakan *teacher center* sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan proses pembelajaran masih terpaku pada buku.

2. Rendahnya kemampuan numerasi siswa.
3. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa sehingga siswa jenuh dan kurang bersemangat saat pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

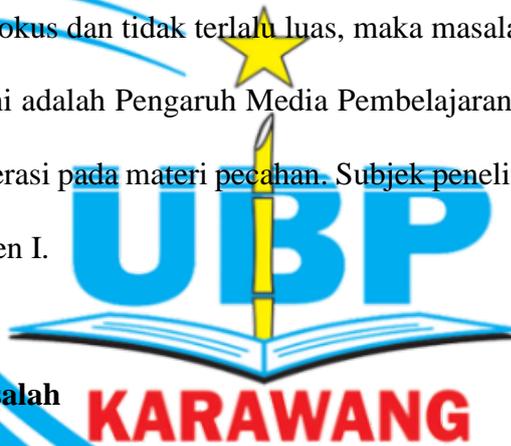
Berdasarkan identifikasi masalah, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian terfokus dan tidak terlalu luas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Kemampuan Numerasi pada materi pecahan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Duren I.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Kemampuan Numerasi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Kemampuan Numerasi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.



F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti, baik manfaat secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

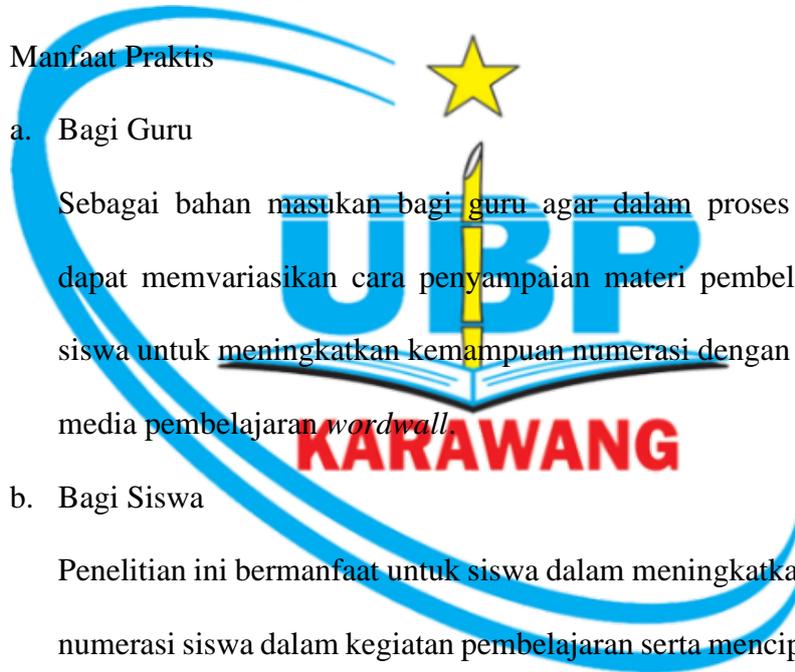
Sebagai bahan masukan bagi guru agar dalam proses pembelajaran dapat memvariasikan cara penyampaian materi pembelajaran kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan numerasi dengan menggunakan media pembelajaran *wordwall*.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta menciptakan suasana yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini memberikan dampak positif karena memberikan variasi media pembelajaran yang baru untuk menumbuhkan kemampuan numerasi siswa pada pembelajaran matematika.



d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti khususnya sebagai informasi dan masukan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Kemampuan Numerasi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

